EFEKTIFITAS PENGGUNAAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI ANAK MEMBOLOS PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PULE KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh :

WAHYU KURNIAWATI
NPM: 12.1.01.01.0333 P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

WAHYU KURNIAWATI
NPM:12.1.01.01.0333 P

DENGAN JUDUL :

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI ANAK MEMBOLOS PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PULE KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :

Panitia ujian jurusan Bimbingan dan Konseling,

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : _____

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Atrup, M. Pd, M.M	**Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

WAHYU KURNIAWATI
NPM : 12.1.01.01.0333 P

DENGAN JUDUL :

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI ANAK MEMBOLOS PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PULE KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal : .....

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
3. Penguji II	: Dr. Atrup, M. Pd, M.M	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd
NIDN. 1870301023

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI ANAK MEMBOLOS PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PULE KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

WAHYU KURNIAWATI
12.1.01.01.0333 P
FKIP - BK
Email:
Dr. Atrup, M. Pd, M.M. dan Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

WAHYU KURNIAWATI. *Efektifitas Penggunaan Konseling Individu untuk Mengatasi Anak Membolos pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Pule Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2015

Layanan Konseling Perorangan atau Individual adalah merupakan salah satu pemberian bantuan secara perorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara face to face relationship (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan klien untuk tujuan konseling. Ini adalah interaksi antara konselor dan konseli dimana banyak yang berfikir bahwa ini adalah esensi dari pekerjaan konselor. Konseling individu merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam peaksanaan fungsi pengentasan masalah klien.

Variabel dalam penelitian ini yaitu Penggunaan konseling individu sebagai variabel bebas dan Mengatasi anak membolos sebagai variabel terikat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantiatif, yang menjadi populasi adalah kelas VII di SMP Negeri 1 Pule Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2014/2015. Sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu 58dari populasi yang berjumlah 58siswa. Instrument penelitian ini adalah angket. Metode pengumpulan data dengan uji statistik denganmenggunakan rumus korelasi Product Moment.

Hasilpenelitian ditemukan bahwa penggunaan konseling individu efektif untuk mengatasi anak membolos yang ditunjukkan dari hasil $r_{hitung}0,7150>r_{tabel}0,254$ dengan taraf kepercayaan 95%, H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penggunaan konseling individu efektif untuk mengatasi anak membolos pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pule Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci : Penggunaan konseling individu ,Mengatasi anak membolos.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan, sebagaimana yang telah kita ketahui, telah berusia setua usia umat manusia. Karena tidak dapat disangkal, bahwa sejak anak manusia lahir ke dunia telah dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya sejak lahir, bahkan sejak anaknya masih di dalam kandungan walaupun dengan cara yang amat sederhana dan alami.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, kearah suatu cita-cita tertentu. Sebagaimana yang kita ketahui pula, pendidikan adalah sebuah proses pembentukan manusia seutuhnya yang dapat di pengaruhi oleh banyak faktor pendukung terciptanya suatu pendidikan yang sempurna. Salah satunya adalah keberadaan alat (media) pendidikan. Alat pendidikan dapat diartikan suatu tindakan atau segala sesuatu yang dapat menunjang proses pelaksanaan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematik melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan pelatihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupunsosial. Mengenai peranan anak dalam sekolah, Hurlock (1986:322) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan anak (siswa), baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun cara berperilaku.

Di lingkungan sekolah sering terjadi beberapa kasus anak membolos. Banyaknya siswa yang membolos memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Dorothy Kater MS, menyatakan bahwa penyebab siswa membolos ada , yaitu sebab daalm diri sendiri dan lingkungan. Dalam diri sendiri yaitu: 1) Siswa takut akan kegagalan 2) Siswa merasa ditolak dan tidak disukai di lingkungan. Penyebab dari lingkungan yaitu: 1) Keluarga tidak memotivasi dan tidak mengetahui pentingnya sekolah, 2) Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting. Penyebab membolos yang berasal dari diri sendiri atau faktor internal terjadi karena pada masa remaja adalah masa yang penuh gelora dan semangat kreatifitas dalam usaha pencarian jati diri. Apabila kurang mendapat perhatian dan bimbingan, maka anak merasa rendah diri dan takut gagal membawa dirinya dan akan merasa ditolak di lingkungan tempat tinggalnya.

Pada masa remaja, anak atau siswa mencoba melepaskan diri dari ketergantungan keluarga, karena orang luar menjadi sangat penting untuknya. Siswa mencoba mencari kawannya sendiri, ia ikut dengan golongan menurut pilihannya sendiri. Ini yang disebut dengan kelompok

sebaya yang memberi pengaruh kepada perilaku siswa. Golongan itu dapat memilih, menerima, dan menghargainya. Apabila siswa yang baik tetapi berteman dengan golongan yang tidak baik, maka ia akan menjadi siswa yang tidak baik pula, sehingga siswa yang membolos adalah siswa yang berteman dengan golongan yang tidak baik.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi membolos yaitu dengan melakukan layanan konseling individu. Layanan Konseling Perorangan atau Individual adalah merupakan salah satu pemberian bantuan secara perorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara face to face relationship (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan klien untuk tujuan konseling.

Dengan dilakukannya konseling perorangan atau individual, maka diharapkan dapat mengatasi anak membolos. Hal tersebut karena dengan konseling individual, maka siswa dapat memperoleh bantuan dari konselor yang dilakukan secara face to face. Sehingga konselor dapat mengidentifikasi penyebab perilaku membolos siswa, apakah karena ada faktor internal atau faktor eksternal. Kemudian konselor dapat memberikan pemecahan atas perilaku membolos yang dilakukan siswa.

Dari uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: "Efektifitas Penggunaan Konseling Individu untuk Mengatasi Anak Membolos pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Pule Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2014/2015".

II. METODE PENELITIAN

A. Pedekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini diklasifikasikan dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di lingkungan sekolah yang menjadi objek penelitian, diharapkan akan menghasilkan suatu simpulan yang dapat dijadikan gambaran umum tentang bimbingan kelompok terhadap penanganan siswa membolos.

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mendasarkan pada perhitungan angka-angka statistik. (Suharsimi Arikunto, 2007:213). Pendekatan ini disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian (perumusan masalah).

B. Teknik Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara

sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dari penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Pule Kabupaten Trenggalek. Tempat ini dipilih dikarenakan mudah dijangkau, sehingga menghemat waktu, tenaga dan biaya sekaligus diharapkan pelaksanaan penelitian dapat berjalan lancar, lebih efektif dan hasil yang diperoleh lebih baik dan efisien.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada oktober 2014 sampai maret 2015.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian

Dari data yang telah terkumpul pada hasil analisa data untuk mengambil kesimpulan tentang efektifitas penggunaan konseling individu untuk mengatasi anak membolos dengan menggunakan perhitungan rumus "Korelasi Product Moment" menghasilkan nilai sebesar 0,7150.

Hasil perhitungan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,7150 > 0,254 sehingga perhitungan signifikan.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditulis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut. Dari hasil perhitungan korelasi product moment di peroleh rhitung 0,7150 dengan N = 58 dan rtabel 0,254 berarti rhitung > rtabel. Temuan ini menunjukkan penggunaan konseling individu efektif untuk mengatasi anak membolos. Dengan taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa penggunaan konseling individu efektif untuk mengatasi anak membolos pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pule Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2014/2015.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, Fitri. 2004. Dampak Harga Diri terhadap Tingkat Konformitas Kelompok pada Remaja delinquent di LP Tangerang. Universitas Gunadarma, Depok.

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Renika Cipta, 1989.

Asrori, 2008. Kepercayaan Diri. Jakarta: Rineka Cipta.

Atwater, Eastwood. 1983. Psychology of Adjustment: Personal growth in changing worlr.New jersey:Prentice Hall.

Burns, R.B 1993. Konsep Diri. Jakarta: Arcan.

Branden, Nathaniel, 1988. How To raise Your Self-esteem.USA: Bantam book.

Branden, N. 2001. Kiat jitu meninggkatkan Harga Diri. Jakarta: Dela Pratasa Publishing.

Brecht, G. (2000). Mengenal dan mengembangkan Harga Diri. Jakarta: PT Prehallindo.

Churaisin, S. E. 2004. Hubungan antara harga diri dengan kenakalan remaja. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

Coopersmith, Stanley. 1967. The Anteceden of Self Esteem. San Fansisco : Freeman Press.

Centil, Paul J. 1993. Mengapa Rendah Diri. Yogyakarta: kanisius.

Hartono, Bambang 1997. Melatih Anak Percaya Diri. Jakarta: Gunung Mulia.

Margono. 2000. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta

Santrock, John. W. 2004. Life-Span Development ninth edition. Mc Graw Hill, New York.